

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Landasan Teori

1. Manajemen Kolaborasi Kepala Madrasah dan Komite Madrasah

a. Konsep Manajemen

Secara etimologi Manajemen berasal dari kata kerja "*to manage*" yang berarti mengurus, mengatur, mengemudikan, mengendalikan, menangani, mengelola, menyelenggarakan, menjalankan, melaksanakan, dan memimpin.³³ Secara epistemologi manajemen adalah "ilmu dan seni mengatur, proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu".³⁴ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia manajemen diartikan sebagai "penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran".³⁵

Rohman menjelaskan bahwa manajemen merupakan proses memberikan arahan dan panduan melalui perencanaan, koordinasi, integrasi, pemberian tugas yang adil dan profesional, pengorganisasian, pengawasan, serta pemanfaatan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan yang telah disepakati bersama.³⁶ Menurut

³³ John M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris – Indonesia Edisi yang Diperbaharui*. (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2014), h. 201.

³⁴ Melayu S.P Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: CV. Haji Masagung. cet. IV. 1994), h. 1-2.

³⁵ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Departemen Pendidikan Nasional*. (Jakarta: Balai Pustaka. 2007), h. 708.

³⁶ Abd. Rohman, *E-Book - Dasar-Dasar Manajemen*. (Malang: Intelegensia Media, 2017), h. 10.

Fathoni manajemen adalah suatu proses sistematis yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, mengarahkan, mengkoordinir dan mengawasi kegiatan dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan secara efisien dan efektif.³⁷

Mulyasa menjelaskan manajemen adalah suatu proses pengembangan kegiatan kerjasama sekelompok orang untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Proses pengendalian kegiatan kelompok tersebut mencakup 4 (empat) macam yaitu Perencanaan (*Planning*), Pengorganisasian (*organizing*), Pergerakan (*actuating*), dan Pengawasan (*controlling*).³⁸ Menurut Wahjosumidjo, manajemen adalah proses merencanakan, mengorganisasikan, memimpin mengendalikan usaha anggota-anggota organisasi serta pendayagunaan seluruh sumber daya organisasi dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.³⁹

Dari uraian tersebut, dapat dikemukakan bahwa manajemen adalah suatu ilmu dan seni dalam Upaya memanfaatkan sumber daya manusia dan sumber daya lain dalam kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan dan mengawasi yang dilakukan secara efektif dan efisien dengan melibatkan peran seluruh anggota secara aktif dalam mencapai tujuan yang ditentukan. Dalam arti lain,

³⁷ A. Fathoni, *Konsep Manajemen Pendidikan Islam Perspektif Al-Qur'an*, (Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam, Vol 5, No 2. 2015), h. 117.

³⁸ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 7.

³⁹ Wahjisumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. (Jakarta: PT Radja Grafindo Persada, 2015), h. 94.

manajemen adalah pengelolaan usaha, kepengurusan, ketatalaksanaan, penggunaan sumber daya manusia dan sumber daya alam secara efektif untuk mencapai sasaran organisasi yang diinginkan. Sedangkan dalam kegiatan pendidikan, manajemen dapat diartikan sebagai perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pengawasan dan evaluasi dalam kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh pengelola pendidikan untuk membentuk peserta didik yang berkualitas sesuai dengan tujuan.

b. Pengertian Kolaborasi

Kolaborasi secara umum merujuk pada konsep umum suatu bentuk kerjasama yang melibatkan lebih dari satu pihak. Kolaborasi berasal dari bahasa latin “*com*” yang berarti dengan, dan kata “*laborare*” yang berarti bekerja, berusaha. Kolaborasi merupakan kerja sama antara dua orang atau lebih, organisasi atau entitas untuk menyelesaikan tugas dalam mencapai tujuan bersama.⁴⁰ Kolaborasi merupakan kebersamaan, kerja sama, berbagi tugas, kesamaan, dan tanggung jawab. Ramdani dkk., menjelaskan bahwa kolaborasi merupakan suatu proses interaksi yang kompleks dan beragam, yang melibatkan beberapa orang untuk bekerja sama dengan menggabungkan pemikiran secara berkesinambungan dalam

⁴⁰ Wikipedia Ensiklopedia Bebas, ”*Kolaborasi*” Artikel di akses pada 29 Januari 2025 dari <https://id.wikipedia.org/wiki/Kolaborasi>

menyikapi suatu hal setiap pihak yang terlibat saling ketergantungan di dalamnya.⁴¹

Asri Dorisman dkk menjelaskan bahwa kolaborasi adalah hubungan antar organisasi yang saling berpartisipasi dan saling menyetujui untuk bersama mencapai tujuan, berbagi informasi, berbagi sumberdaya, berbagi manfaat dan bertanggung jawab dalam pengambilan keputusan bersama untuk menyelesaikan masalah.⁴²

Gray (1989) menjelaskan bahwa kolaborasi merupakan suatu proses dimana pihak-pihak yang terlibat memiliki pandangan yang berbeda dari suatu permasalahan serta menemukan solusi dari perbedaan tersebut dan keterbatasan pandangan mereka terhadap apa yang dapat dilakukan.⁴³ Pokok pentingnya dalam teori Gray ini adalah kolaborasi merupakan proses yang melibatkan interaksi berkelanjutan, melibatkan kepentingan yang berbeda, tetapi dicari solusi bersama dan menekankan pentingnya ketebukaan, kepercayaan dan tujuan bersama. Berdasarkan teori Gray, indikator kolaborasi dapat diidentifikasi yaitu, 1) Adanya komunikasi terbuka antara kepada madrasah dan komite, 2) Perencanaan dan pengambilan keputusan

⁴¹ Ramdani, dkk, *Strategi Kolaborasi Dalam Manajemen Pelayanan Bimbingan Dan Konseling di Sekolah*, (Educational Guidance and Counseling Development Journal Vol. III No. 1, April 2020), h. 3.

⁴² Asri Dorisman, dkk, *Kolaborasi Antar Stakeholder Dalam Penanggulangan Kecelakaan Lalu Lintas*, (JIANA: Jurnal Ilmu Administrasi Negara, Vol. 19 No. 1, April 2021), h. 71-72.

⁴³ Ramdani, dkk. *Strategi Kolaborasi Dalam Manajemen Pelayanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Educational Guidance and Counseling Development Journal, Vol. III No. 1, April 2020)

bersama, 3) adanya kepercayaan dan saling menghargai, 4) keterlibatan aktif dalam kegiatan, 5) Evaluasi dan refleksi bersama.

Kolaborasi adalah proses kompleks yang memerlukan sharing pengetahuan yang di rencanakan, yang disengaja dan menjadi tanggung jawab.⁴⁴ Berdasarkan pendapat tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa secara umum kolaborasi adalah hubungan antar organisasi yang saling ikut serta dan saling menyepakati untuk mencapai tujuan, berbagi informasi, berbagi sumberdaya, berbagi manfaat, dan juga bertanggung jawab dalam mengambil keputusan bersama untuk menyelesaikan beragam permasalahan. Kolaborasi tidak dibatasi oleh waktu atau periode tertentu, selama masih ada urusan yang memiliki singgungan atau hubungan dengan pihak lain maka kolaborasi masih sangat diperlukan.

Kolaborasi melibatkan beberapa pihak mulai tingkat individu, kelompok kerja, dan organisasi. Dalam menjalankan kolaborasi sangat penting untuk memahami kinerja lembaga publik. Oleh karena itu maka studi kolaborasi lebih banyak berfokus pada tataran organisasi-organisasi sector publik. Kolaborasi mempunyai tenggang waktu yang panjang. Hal ini yang membedakan antara kolaborasi dengan kerjasama dalam sebuah tim.

c. Konsep Manajemen Kolaborasi

⁴⁴ Linda L. Lindeke dan Ann M. Sieckert, *Nurse-Physician Workplace Collaboration*, (OJIN: The Online Journal of Issues in Nursing, Vol. 10 No. 1, 2005), h. 2.

Manajemen kolaborasi merupakan tata pengaturan yang berkaitan dengan kerja sama antara pelaksana program, pihak sekolah dengan stakeholder terkait. Manajemen kolaborasi tersebut berkaitan dengan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. sebagaimana Faisal Afiff yang dikutip oleh Yuni Supriantoro menyatakan bahwa manajemen kolaboratif merupakan istilah yang digunakan untuk menggambarkan berbagai teknik manajemen yang mempromosikan rasa persatuan dan kerja sama tim di antara para manajer dan supervisor dalam organisasi bisnis, memungkinkan para manajer menggabungkan kekuatan mereka dengan anggota tim lainnya, sehingga secara kolektif mereka mampu mengimbangi kelemahan yang ada di antara anggota tim.⁴⁵ Dalam hal ini, manajemen kolaborasi adalah pendekatan manajerial yang menitikberatkan kerjasama lintas fungsi dan sinergi tim, mengoptimalkan kombinasi keunggulan individu demi hasil bersama.

Dahlan dan Muhammad Darwis menyatakan bahwa manajemen kolaborasi adalah sub konsep manajemen yang berorientasi pada efektivitas dan efesiensi.⁴⁶ Pendekatan ini menekankan bahwa kolaborasi dalam manajemen diarahkan untuk mencapai tujuan secara cepat, tepat, dan hemat sumber daya. Nur

⁴⁵ Yuni Supriantoro, "Manajemen dan Kepemimpinan Kolaboratif" artikel diakses 6 September 2025 dari https://www.academia.edu/28178255/Manajemen_dan_Kepemimpinan_Kolaboratif_Bagian_1_Prinsip_Manajemen_Kolaborasi?utm_source=chatgpt.com.

⁴⁶ Dahlan dan Muhammad Darwis, "Prinsip Manajemen Kolaborasi Pembinaan Anak Jalanan di Kota Makassar" (Jurnal Administrare: Jurnal Pemikiran Ilmiah dan Pendidikan Administrasi Perkantoran, Vol. 4, No. 1, 2017), h. 1.

Rohman dkk menyatakan bahwa manajemen kolaborasi merupakan suatu seni mengatur aktivitas kerjasama dalam melaksanakan sebuah program untuk mencapai tujuan bersama.⁴⁷

Dari beberapa konsep tentang manajemen kolaborasi yang dinyatakan oleh para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa Manajemen kolaborasi adalah suatu pendekatan manajerial yang mengkombinasikan seni dan ilmu pengelolaan sumber daya dalam kerangka kerja kolaboratif, yang menitikberatkan kerja sama tim, orientasi terhadap efektivitas dan efisiensi, serta optimalisasi kekuatan dan sumber daya bersama demi pencapaian tujuan secara bersama-sama.

d. Manajemen Kepala Madrasah

Kepala Madrasah, jika diartikan perkata maka kepala adalah “pemimpin/leader” dalam suatu organisasi atau sebuah lembaga sedangkan madrasah ialah tempat dimana terjadinya proses belajar mengajar yang dilakukan oleh siswa yang menerima pelajaran dan guru yang memberi pelajaran. Maka kepala madrasah dapat didefinisikan yaitu, tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu madrasah dimana diselenggarakan proses belajar dan mengajar ataupun tempat dimana terjadinya interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran. Madrasah sebagai sekolah umum berciri khas agama islam mempunyai peran

⁴⁷ Nur Rohman, dkk, “Manajemen Kolaboratif sebagai Pendekatan Efektif Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di Sekolah Dasar, (Jurnal Pendidikan Dasar : Jurnal Tunas Nusantara, Vol. 6 No. 1, 2024), h. 696.

amat strategis dalam kerangka peningkatan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas.⁴⁸

Kepala madrasah adalah seseorang yang dianggap mampu dalam mengelola lembaga pendidikan dan melaksanakan perannya sebagai pengajar dan pendidik. Kepala madrasah dapat didefinisikan sebagai seseorang fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah Dimana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.⁴⁹ Faktor penting yang besar pengaruhnya terhadap mutu pendidikan adalah kepala madrasah sebagai pemimpin pendidikan. Kepala madrasah merupakan pemimpin tunggal disekolah yang mempunyai tanggung jawab untuk mengaajar dan mempengaruhi semua pihak yang terlibat dalam kegiatan pendidikan disekolah untuk bekerjasama dalam mencapai tujuan disekolah.⁵⁰

Sebagai seorang manajer kepala madrasah menjalankan fungsi manajemen yang meliputi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*) dan pengawasan (*controlling*) untuk mencapai tujuan madrasah. Manajemen kepala madrasah sangat mempengaruhi bahkan sangat menentukan kemajuan madrasah.

Kepemimpinan madrasah merupakan jabatan strategis dalam

⁴⁸ Oki darmawan, *Partisipasi Wali murid di sekolah Dasar (SD) kuttub Al Fatih Bandar lampung*, (AL-IDARAH: Jurnal Kependidikan Islam, Vol. 6, No. 2. 2016), h. 1.

⁴⁹ Wahjosudmjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta:Pt Raja Grafindo, 2005), h. 83.

⁵⁰ E. Mulya, "Menjadi Kepala Sekolah Profesional", (Bandung: PT Remaja Redoskarya, 2009), h. 181.

mencapai tujuan. Manajemen kepala madrasah adalah seorang pemimpin yang menjalankan fungsi manajemen mulai dari proses merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, memimpin dan mengendalikan usaha anggota organisasi serta mengendalikan sumber daya dalam sebuah lembaga pendidikan islam untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁵¹

Manajemen kepala madrasah merupakan manajemen yang transparan, efektif, akuntabel dan partisipatif dengan menjalankan fungsi-fungsi manajemen.⁵² Manajemen kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan.⁵³

1) Perencanaan (*planning*)

Perencanaan yang dilakukan kepala madrasah meliputi berbagai bidang pendidikan. Perencanaan merupakan proses penyusunan dan penentuan tujuan serta cara-cara yang harus dilakukan.⁵⁴ Perencanaan pendidikan berkaitan dengan usaha merumuskan program pendidikan yang di dalamnya memuat segala sesuatu yang akan dilaksanakan, penentuan tujuan

⁵¹ Irwan Yon Hadi. *Manajemen Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru di MA NW Nurul Iman Keruak*, (Jurnal Edukasi dan Sain, Vol. 5 No. 2, 2023), h. 48-59

⁵² Sa'diyah, Halimatus, Andi Warisno, and Nur Hidayah. "Implementasi Manajemen Kepala Madrasah Dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadiin Desa Sidoharjo Jati Agung Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2020/2021." (Jurnal An-Nur: Kajian Ilmu-Ilmu Pendidikan dan Keislaman Vol. 7, No. 2, 2021), h. 39-46.

⁵³ Murni Yanto. "Manajemen kepala Madrasah Ibtidaiyah dalam menumbuhkan pendidikan karakter religius pada era digital." (Jurnal Konseling Dan Pendidikan Vol. 8, No. 3, (2020), h. 176-183.

⁵⁴ Ady Wibowo dan Ahmad Zawani Subhan, "Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan", (Indonesian Journal of Islamic Educational Management Vol. 3, No. 2, 2020), h. 108-116.

pendidikan, kebijaksanaan dalam pendidikan, arah yang akan ditempuh dalam kegiatan pendidikan, prosedur, dan metode yang akan diikuti dalam usaha pencapaian tujuan pendidikan. Sebagaimana Hamam Burhanudin menyatakan bahwa perencanaan pendidikan merupakan proses sistematis dalam menentukan tujuan serta langkah-langkah strategis yang harus ditempuh agar kegiatan pendidikan berjalan efektif.⁵⁵

Perencanaan pendidikan di dalamnya membahas desain kurikulum, penentuan jadwal kegiatan pembelajaran, penentuan tenaga pengajar, pembuatan *team teaching*, perumusan dan teknik pembuatan satuan acara pembelajaran, strategi pembelajaran. Pola evaluasi, rapat-rapat, dan berbagai kegiatan lainnya yang direncanakan dengan matang. Secara substansial, perencanaan pendidikan mengandung tiga hal yang mendasar, yaitu: (1) tujuan pendidikan; (2) perhitungan atau pertimbangan kebijakan pendidikan; (3) pelaksanaan rencana kependidikan.⁵⁶ Setiap perencanaan pendidikan yang dirumuskan bertitik tolak pada tujuan yang sebelumnya telah dicanangkan.

2) Penggorganisasian (*organizing*)

⁵⁵ Hamam Burhanudin, E-book: Perencanaan Pendidikan, (Sumatera Barat: CV Luminary Press Indonesia, 2025), h. 1.

⁵⁶ Mistina Hidayati, "Manajemen Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Pendidikan Islam Miftahussalam Banyumas Tahun 2022, (Tesis S2 Manajemen Pendidikan Islam UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto), h. 20.

Pengorganisasian dapat diartikan sebagai pembagian tugas kepada masing-masing orang yang terlibat dalam organisasi. Pengorganisasian merupakan suatu aktivitas mengatur dan mengalokasikan sumber daya yang tersedia dalam organisasi pada tempat yang tepat sesuai dengan jenis kerja dan kemampuan masing-masing, serta menciptakan kerjasama dalam organisasi yang teratur.⁵⁷ Mengorganisasikan program dapat dilakukan dengan membentuk struktur organisasi sekolah yang melibatkan orang tua melalui komite sekolah.⁵⁸ Kepala sekolah sebagai manajer bertanggung jawab merencanakan, memonitor, dan mengorganisasi program, termasuk membangun budaya sekolah dan membentuk kepanitiaan untuk menghadapi lomba atau pelatihan.

3) Pelaksanaan (*actuating*)

Pelaksanaan adalah kegiatan yang menggerakkan dan mengusahakan agar pekerjaan dapat berjalan sesuai dengan tugas dan kewajiban sesuai dengan keahlian dan proposinya segera melaksanakan rencana dalam aktivitas konkrit yang diarahkan

⁵⁷ Ali Mashar, "Manajemen Strategik Kepala Madrasah Dalam Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan", (ISEMA: Jurnal Islamic Education Manajemen Vol. 4 No. 1, Juni 2019), h. 39-54.

⁵⁸ Ady Wibowo dan Ahmad Zawani Subhan, "Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan", (Indonesian Journal of Islamic Educational Management Vol. 3, No. 2, 2020), h. 108-116.

pada tujuan yang telah ditetapkan, dengan selalu mengadakan komunikasi.⁵⁹

Pelaksanaan/penggerakan atau istilah pembimbingan menurut The Liang Gie merupakan aktivitas seorang manajer dalam memerintah, menugaskan, menjuruskan, mengarahkan, dan menuntun karyawan atau personil organisasi untuk melaksanakan pekerjaan-pekerjaan dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan. Memberi dorongan atau menggerakkan (*actuating*) mencakup kegiatan yang dilakukan manajer untuk mengawali dan melanjutkan kegiatan yang ditetapkan dalam perencanaan dan pengorganisasian agar tujuan tercapai.

4) Pengawasan (*controlling*)

Pengawasan diartikan sebagai kegiatan mengkoreksi dan menilai suatu kegiatan untuk menjamin pelaksanaan dapat mencapai tujuan atau standar yang telah ditetapkan. Dengan adanya pengawasan, maka dapat melakukan umpan balik serta melakukan perbaikan kekurangan-kekurangan yang dialami oleh organisasi. Menurut Abdul Majid, pengawasan merupakan control atau pengukuran ketercapaian program pendidikan, perencanaan suatu program substansi pendidikan termasuk kurikulum dan pelaksanaannya, pengadaan dan peningkatan kemampuan guru,

⁵⁹ Lukman Hakim dan Muktar, E-book: Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan, (Jambi: Timur Laut Aksara, 2018), h. 78.

pengelolaan pendidikan, dan reformasi pendidikan secara keseluruhan.⁶⁰

Dari uraian tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen kepala madrasah merupakan upaya kepemimpinan dalam mengelola lembaga pendidikan melalui kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan, guna mencapai tujuan lembaga dengan memanfaatkan sumber daya sesuai peran dan kemampuannya.

e. Konsep Manajemen Komite Madrasah

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 56 ayat 3 menjelaskan bahwa Komite Sekolah/Madrasah sebagai lembaga mandiri, dibentuk dan berperan dalam peningkatan mutu pelayanan dengan memberikan pertimbangan, arahan dan dukungan tenaga, sarana dan prasarana, serta pengawasan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan.⁶¹ Sedangkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 75 Tahun 2016 Tentang Komite Sekolah Pasal 1 dijelaskan bahwa komite sekolah adalah lembaga mandiri yang beranggotakan orangtua/wali peserta didik, komunitas sekolah, serta tokoh masyarakat yang peduli pendidikan.⁶²

⁶⁰ Abdul Majid, Perencanaan Pembelajaran, Mengembangkan standar kompetensi guru, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), h. 185.

⁶¹ Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

⁶² Permendikbud RI No.75 Tahun 2016 Tentang Komite Sekolah

Komite Sekolah/Madrasah adalah sebuah lembaga yang dibentuk untuk meningkatkan partisipasi dari guru, orang tua dan tokoh masyarakat dalam proses pengambilan keputusan tentang pengelolaan sekolah. Komite Sekolah/Madrasah adalah sebuah lembaga yang bertanggung jawab untuk menentukan visi, misi dan tujuan dari sekolah, menetapkan dan memantau anggaran operasional tahunan, menggunakan, mengelola dan mengevaluasi, menentukan serta mengkaji kebijakan dan praktik untuk mendukung prestasi siswa.⁶³

Bedjo Sujanto menjelaskan bahwa Komite Sekolah/Madrasah adalah badan mandiri yang mewadahi peranserta masyarakat dalam rangka peningkatan mutu, pemerataan dan efisiensi pengelolaan pendidikan di satuan pendidikan dibentuk berdasarkan musyawarah yang demokratis oleh *Stakeholders* pendidikan.⁶⁴ Manajemen komite madrasah adalah proses pengelolaan peran komite sebagai mitra kerja madrasah melalui keterlibatan dalam perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan pengawasan program-program pendidikan guna mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.⁶⁵

⁶³ Wahyu Dwi Mulyono, *Peran Komite Sekolah dalam penyelenggaraan pendidikan di Kabupaten Lamongan Jawa Timur*, (Jurnal Pendidikan Vokasi, Vol 4, Nomor 3, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2014), h. 393-394

⁶⁴ Bedjo Sujanto, *Manajemen Pendidikan Berbasis Sekolah Model Pengelolaan Sekolah di Era Otonomi Daerah*, (Jakarta: CV. Sagung Seto, 2007), h. 61

⁶⁵ Nurhasanah, dkk, *Peran Manajemen Komite Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pelayanan Pendidikan di MI Ma'arif 1 Bumi Mulya dan MIN 1 Way Kanan*, (Jurnal Ilmiah Pendidikan Jasar, Vol 10, Nomor 02, Lampung: UIN Raden Intan Lmapung), h. 322-337. DOI: <https://doi.org/10.23969/jp.v10i02.25258>

Manajemen Komite madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan dilaksanakan dengan mengoptimalkan empat peran komite sekolah, yakni: (1) Komite madrasah bertindak sebagai pemberi pertimbangan (*advisory agency*) dalam penentuan dan pelaksanaan kebijakan pendidikan di satuan pendidikan; (2) Pendukung (*supporting agency*) baik yang berwujud finansial, pemikiran maupun tenaga dalam penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan; (3) Pengontrol (*controlling agency*) dalam rangka transparansi dan akuntabilitas penyelenggaraan dan keluaran pendidikan di satuan pendidikan; dan (4) Mediator (*mediator agency*) antara pemerintah dengan masyarakat di satuan pendidikan atau mediator antara masyarakat dengan satuan pendidikan.⁶⁶

Manajemen Komite madrasah merupakan suatu cara untuk mengatur sebuah organisasi, mulai dari perencanaan program kerja, pengorganisasian, pelaksanaan program kerja, dan pengawasan/pengontrol program kerja, dengan memanfaatkan sumber daya yang ada dalam rangka memaksimalkan peran dan fungsi Komite Sekolah agar tujuan dibentuknya Komite Sekolah dapat tercapai secara efektif dan efisien.

1) Perencanaan Partisipasi komite madrasah

Dalam perencanaan partisipasi Komite Madrasah adalah mendukung peningkatan mutu pelayanan Pendidikan Madrasah.

⁶⁶ Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 044/U/2002 tentang Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah

Perencanaan partisipasi Komite Madrasah meliputi Pemberian pertimbangan dalam:

- a) Perencanaan penyusunan kebijakan dan program Madrasah, Untuk dapat melaksanakan peran dan fungsinya, Komite Sekolah harus menyusun program kerja atau sebuah perencanaan program atau dalam hal ini Komite Sekolah membutuhkan pengelolaan yang baik agar dapat mewujudkan tujuan-tujuan yang telah direncanakan sebelumnya. Pengelolaan Komite Sekolah merupakan suatu cara untuk mengatur sebuah program, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi, dengan memanfaatkan sumber daya yang ada dalam rangka memaksimalkan peran dan fungsi Komite Sekolah agar tujuan dibentuknya Komite Sekolah dapat tercapai secara efektif dan efisien.
- b) Perencanaan penyusunan rencana kerja dan anggaran Madrasah,
- c) Perencanaan penetapan kriteria kinerja Madrasah, dan
- d) Perencanaan pengembangan sarana dan prasarana pendidikan di Madrasah.⁶⁷

2) Pengorganisasian partisipasi komite madrasah

Pengorganisasian partisipasi komite madrasah dapat dilakukan dengan pembentukan struktur organisasi, penetapan tugas dan fungsi, serta pelaksanaan program kerja yang melibatkan masyarakat. Mengacu pada peraturan menteri agama republik indonesia nomor 16 tahun 2020 tentang komite madrasah, susunan kepengurusan komite terdiri atas Ketua, Sekretaris, bendahara dan anggota.

3) Pelaksanaan partisipasi komite madrasah

⁶⁷ Peraturan Menteri Agama RI No. 16 tahun 2020 tentang Komite Madrasah

Pelaksanaan adalah tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap siap. Secara sederhana pelaksanaan bisa diartikan penerapan.⁶⁸ Dalam pelaksanaannya, komite harus berpartisipasi dalam hal:

*“pertama, pelaksanaan pemberian dukungan financial dan pemikiran. kedua, melaksanakan pengembangan kerjasama Madrasah.”*⁶⁹

Peran komite Madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan memang perlu mendapat dukungan dari seluruh komponen pendidikan, baik guru, kepala Madrasah, siswa, orang tua/wali murid, masyarakat, dan institusi pendidikan. Oleh karena itu, perlu kerja sama dan koordinasi yang erat di antara komponen pendidikan tersebut sehingga upaya peningkatan mutu pendidikan yang dilaksanakan dapat efektif dan efisien.

4) Pengawasan partisipasi Komite Madrasah

Pengawasan (*controlling*) terhadap penyelenggaraan madrasah merupakan tugas dan peran yang mendasar bagi lembaga mitra madrasah seperti komite madrasah. Komite madrasah seyogyanya melakukan pengawasan terhadap aktivitas

⁶⁸ Budianur, Manajemen Partisipasi Komite Madrasah Dalam Penyelenggaraan Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Kurnia Hasan Sampit Tahun 2021, (Tesis S2 Manajemen Pendidikan Islam Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya), h. 37.

⁶⁹ Peraturan Menteri Agama RI No. 16 tahun 2020 tentang Komite Madrasah

pembelajaran di madrasah untuk meningkatkan mutu dan hasil belajar siswa. Pengawasan adalah fungsi pengelolaan yang berhubungan dengan usaha pemantauan kinerja agar kinerja tersebut terarah dan tidak melenceng dari aturan yang sudah ditetapkan dan pemantauan berfungsi sebagai media agar kinerja tersebut terarah dan tersampaikan dengan tepat.⁷⁰

Pengawasan yang harus dilakukan komite madrasah menurut Permenag No. 16 Tahun 2020 yaitu: “Pertama, pengawasan terhadap penyelenggaraan dan pengelolaan pendidikan. Kedua, Pengawasan terhadap penerimaan dan tindak lanjut keluhan, saran, kritik, dan aspirasi dari peserta didik, orang tua/wali, dan masyarakat.”⁷¹

Berdasarkan teori, konsep dan beberapa pendapat para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa kolaborasi manajemen antara kepala madrasah dengan komite madrasah merupakan sikap dan perilaku yang di tunjukkan oleh kepala madrasah dan komite madrasah dalam berpartisipasi dan menyetujui untuk bersama-sama dalam mencapai tujuan khususnya pencapaian mutu madrasah seperti dalam Perencanaan (*Planning*), Pengorganisasian (*Organizing*), Pelaksanaan (*Actuating*) dan pengawasan (*controlling*) dengan indikator Perencanaan (*Planning*), Pengorganisasian (*Organizing*), Pelaksanaan (*Actuating*) dan pengawasan (*controlling*)

⁷⁰ Sri Renani Panjastuti dkk, Komite Sekolah: Sejarah dan Prospeknya di Masa Depan, (Yogyakarta: Hikayat Publising, 2008), h. 86.

⁷¹ Peraturan Menteri Agama RI No. 16 tahun 2020 tentang Komite Madrasah

2. Mutu Madrasah

Menurut Makmur dan Ridho mutu adalah ukuran penilaian atau penghargaan yang diberikan kepada barang atau kinerjanya yang mampu memenuhi atau melebihi harapan pelanggan, mencakup aspek produk, jasa, manusia, proses, dan lingkungan, serta bersifat dinamis sesuai perubahan waktu dan kebutuhan.⁷² Sedangkan menurut Sallis yang dikutip oleh Muhith mutu didefinisikan sebagai sesuatu yang memuaskan dan melampaui keinginan dan kebutuhan pelanggan.⁷³ Mutu dalam percakapan sehari-hari sebagian besar dipahami sebagai sesuatu yang absolut, misalnya restoran yang mahal dan mobil-mobil yang mewah. Sebagai suatu konsep yang absolut, mutu sama halnya dengan sifat baik, cantik dan benar, merupakan suatu idealisme yang tidak dapat dikompromikan. Dalam definisi yang absolut, sesuatu yang bermutu merupakan bagian dari standar yang sangat tinggi dan tidak dapat diungguli.

Secara umum, mutu dapat diartikan sebagai gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan. Dalam konteks pendidikan, pengertian mutu mencakup *input*, proses, dan *output*

⁷² Makmur Syukri dan Muhammad Ridho Alfattah, *Konsep Mutu, Mutu Sekolah, Mutu Lembaga Pendidikan Sekolah*, (Jurnal on Education Vol 6, No. 02, 2024), h. 11721-11731. <http://jonedu.org/index.php/joe>

⁷³ Abd Muhith, E-Book : *Dasar-Dasar Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan*, (Malang : 2017), h. 20. <https://digilib.uinkhas.ac.id/362/4/1Dasar-dasar%20manajemen%20mutu%20terpadu%20dalam%20pendidikan.pdf>

pendidikan (Depdiknas, 2001).⁷⁴ Mutu secara bahasa artinya kualitas. Mutu pendidikan tidak hanya menekankan pada pengalaman pribadi seseorang, akan tetapi lebih menekankan pada pengalaman seluruh masyarakat.⁷⁵ Dalam dunia pendidikan, pengertian mutu lebih fokus pada proses dan hasil pendidikan. Dalam proses pendidikan yang bermutu harus terjadi kerjasama antara *input* yaitu metode, sarana dan prasarana, bahan ajar serta *output* yaitu hasil belajar siswa.⁷⁶

Mutu pendidikan adalah kualitas pendidikan yang mengacu pada masukan, proses, keluaran serta dampaknya.⁷⁷ Dalam konteks madrasah, pengertian mutu akan berkenaan dengan segala aspek yang berhubungan dengan segala kegiatan yang dilaksanakan dalam rangka mendidik di dalam suatu madrasah yang mempunyai 4 (empat) unsur pokok, yaitu masukan, proses dan hasil serta outcome. Ini sering dikenal dengan istilah *input*, *proses*, *output*, dan *outcome*. Oleh karena itu, antara *input*, *proses*, *output* dan *outcome* tidak bisa berdiri sendiri, antara keempatnya selalu ada keterkaitan dan saling mempengaruhi satu sama lain.

Madrasah merupakan sebuah perusahaan pendidikan mendasarkan kepada *input*, *proses*, dan *output*. Yang dimaksud *input* disini ialah *Man* (manusia), *Money* (uang), *Materials* (bahan), *Methods*

⁷⁴ E. Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017), Cet. 6, h. 157.

⁷⁵ Abudin Nata, *Perspektif Tentang Pola Hubungan Guru-Murid, Studi Tasawuf Al-Ghazali*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), h. 83.

⁷⁶ Yusuf Amir Faisal, *Reorientasi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), h. 94.

⁷⁷ Abd Muhith, E-Book : *Dasar-Dasar Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan*, (Malang : 2017), h. 21. <https://digilib.uinkhas.ac.id/362/4/1Dasar-dasar%20manajemen%20mutu%20terpadu%20dalam%20pendidikan.pdf>

(cara), *Machin* (alat).⁷⁸ *Input* pendidikan adalah semua perangkat yang mendukung berlangsungnya proses, perangkat yang dimaksud berupa kebijakan-kebijakan dan sumber daya yang mendukung peningkatan mutu pendidikan suatu lembaga pendidikan. *Input* kebijakan mulai dari perumusan kebijakan mutu (terumusnya mutu, terumusnya strategi pencapaian mutu, terumusnya kendali mutu, terumusnya pengukuran mutu, dan kebijakan tersebut sampai tersosialisasi (terpahaminya kebijakan mutu oleh warga madrasah, terwujudnya komitmen mutu oleh warga madrasah, terbentuknya karakter budaya oleh warga madrasah) dan *input* pendidikan yang mengarah pada sumber daya yakni perencanaan yang matang (memiliki visi, misi, tujuan, strategi, target, sesuai dengan kebutuhan nasional, daerah, masyarakat, orang tua, siswa, memiliki rencana pengembangan madrasah dan rencana program).

Dalam pendidikan berskala mikro (tingkat madrasah), proses yang dimaksud adalah proses pengambilan keputusan, proses pengolahan kelembagaan, proses pengelolaan program, proses belajar mengajar, dan proses monitoring dan evaluasi (POACE); (*planning, orgnizing, actuating, controlling*). Proses dikatakan bermutu tinggi apabila pengelolaan *input* pendidikan dilakukan secara harmonis sehingga mampu menciptakan situasi pembelajaran yang menyenangkan, mampu mendorong motivasi dan minat belajar, dan benar-benar mampu memberdayakan peserta didik yaitu peserta didik tidak sekedar

⁷⁸ TIM Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan*, (Alfabeta: Bandung, 2010), h. 298-302.

menguasai pelajaran yang diberikan oleh gurunya akan tetapi peserta didik dapat menghayati memahami dan merasuk didalam nurani dan dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari serta yang lebih penting lagi mampu belajar terus menerus.⁷⁹

Output madrasah merupakan kinerja madrasah. Kinerja madrasah adalah prestasi madrasah yang dihasilkan dari proses/perilaku madrasah. Kinerja ini dapat diukur dengan kualitas, efektifitas, efisiensi, inovasi, kualitas kehidupan kinerjanya dan moral kerjanya. *Output* dapat dikatakan bermutu jika prestasi madrasah, khususnya prestasi menunjukkan pencapaian yang tinggi dalam 1) prestasi akademik, berupa nilai ulangan umum Ujian Nasional, karya ilmiah, dan lomba-lomba akademik yang lain, 2) prestasi non akademik, seperti: iman dan taqwa, kejujuran, kesopanan, olahraga, kesenian, dan kegiatan ekstrakurikuler yang lain.⁸⁰

Output madrasah pada umumnya diukur dari tingkat kinerjanya. Kinerja madrasah adalah pencapaian atau prestasi madrasah yang dihasilkan melalui proses permadrasahan. Kinerja madrasah diukur dari efektifitas, produktivitas, efisiensi, dan inovasinya.

Sebuah madrasah dikatakan bermutu bukan hanya karena kualitas lulusannya yang baik dalam hasil belajar, tetapi mencakup karakteristik personal seperti gambaran diri dan kepercayaan diri. Ini yang disebut

⁷⁹ Jamal Ma'mur, *Manajemen Pengelolaan dan Kepemimpinan Pendidikan Profesional*, (Diva Press: Yogyakarta, 2009), h. 108.

⁸⁰ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik dan Implementasi*, (Remaja Rosdakarya: Bandung, 2002), h. 154.

outcome madrasah. Unsur madrasah yang lebih luas cakupannya dari *output* adalah *outcome*, adalah dampak setelah *output* dikeluarkan. *Outcome* merupakan ukuran hasil pendidikan dalam dunia kerja sesuai dengan tujuan dan konsentrasi pendidikan yang diperoleh.

Berdasarkan teori, konsep dan beberapa pendapat para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa mutu merupakan sesuatu yang memuaskan dan melampaui keinginan dan kebutuhan pelanggan yang dilihat dari *input*, proses dan *output* dengan indikator *input*, proses dan *output*.

3. Manajemen Kolaborasi Kepala Madrasah dan Komite Dalam Pencapaian Mutu Madrasah

Kolaborasi antara manajemen kepala madrasah dan komite madrasah merupakan salah satu faktor kunci yang mempengaruhi pencapaian mutu madrasah. Kepala madrasah memiliki peran penting sebagai pemimpin lembaga pendidikan memiliki tanggung jawab manajerial terhadap perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan program pendidikan. Sedangkan komite madrasah, bertindak sebagai mitra kerja kepala madrasah yang memberikan dukungan, masukan dan pengawasan terhadap program pendidikan agar dapat tercapai sesuai dengan visi misi madrasah.

Sebagaimana Mistarudin menyatakan bahwa kolaborasi yang baik antara kepala madrasah dan komite mempengaruhi mutu pendidikan

kearah yang lebih baik.⁸¹ Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Gusma Siregar juga menunjukkan bahwa peran komite memberikan pengaruh sebesar 18,7%, kepemimpinan kepala sekolah 14,9%, Kinerja Guru 24,1%. Secara keseluruhan ketiganya memiliki pengaruh hingga 30% terhadap efektivitas Manajemen Berbasis Sekolah.⁸² Dari hasil penelitian ini merefleksikan ide mengenai kolaborasi antara manajemen kepala madrasah dan komite yang berdampak pada kinerja madrasah dan prestasi peserta didik.

Kolaborasi yang baik dapat dilihat melalui keterlibatan kedua belah pihak dalam setiap tahapan manajemen pendidikan, mulai dari perencanaan program, pengorganisasian sumber daya, pelaksanaan kegiatan, hingga Pengawasan program pendidikan. Dalam perencanaan, kepala madrasah dan komite bersama-sama menyusun Rencana Kerja dan Anggaran Madrasah (RKAM) yang sesuai dengan visi-misi madrasah, dan kebutuhan peserta didik. Dalam tahap pengorganisasian, pembagian tugas berdasarkan kemampuan dari masing-masing pihak sesuai tugas pokok dan fungsinya.

Dalam tahap pelaksanaan, kolaborasi tersebut terlihat pada optimalisasi pemanfaatan sumber daya, baik sumber daya manusia, keuangan, maupun sarana-prasarana. Kepala madrasah mengelola

⁸¹ Mistarudin, *Kerjasama Komite dan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah Aliyah Negeri di Banda Aceh*, (Tadabbur: Jurnal Peradaban Islam Vol. 3, No. 1, 2021), h. 1-16.

⁸² Gusma Sabe Shara Siregar, *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Peran Komite Sekolah Dan Kinerja Guru Terhadap Efektivitas Manajemen Berbasis Sekolah Di Man Kota Medan*, (EduTech : Jurnal Ilmu Pendidikan dan Ilmu Sosial, Vol. 6, No. 2, 2020), h. 215-228. <https://doi.org/10.30596/edutech.v6i2.4928>

jalannya pembelajaran dan kegiatan pendidikan, sedangkan komite memberikan dukungan moral, material, serta menjembatani hubungan antara madrasah dengan masyarakat.

Pada tahap pengawasan dan evaluasi, keterlibatan komite bersama kepala madrasah membantu memastikan bahwa program yang dijalankan sesuai rencana, tepat sasaran, dan mampu menghasilkan *output* yang berkualitas. Secara keseluruhan, kolaborasi manajemen kepala madrasah dan komite menciptakan sinergi yang memperkuat kinerja lembaga, meningkatkan kepuasan *stakeholders*, dan memacu madrasah untuk mencapai mutu yang lebih baik, baik dari aspek *input*, proses, maupun *output*.

Dengan demikian, kolaborasi ini bukan hanya sekadar kerja sama administratif, tetapi menjadi strategi manajerial yang berkelanjutan dalam membangun madrasah yang unggul, kompetitif, dan berdaya saing dalam dunia pendidikan.

B. Hasil Penelitian Terdahulu

1. Firdaus Jeka Tahun 2022 judul penelitian “Peran Komite Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTs Swasta Se Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu”. Hasil penelitian tesis ini menunjukkan bahwa peran Komite Madrasah sangat signifikan dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs swasta se Kecamatan Tambusai Rokan Hulu meskipun masih terdapat tantangan yang harus dihadapi, seperti kurangnya sumber daya dan dukungan dari pemerintah. Persamaan

penelitian terletak pada fokus penelitian yaitu peran komite dalam meningkatkan mutu pendidikan. Metode penelitian yang digunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Yang membedakan dengan tesis penulis ialah penulis melakukan analisis kolaborasi antara kepala madrasah dengan komite madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan.⁸³

2. Joko Wiyanto Tahun 2022 judul penelitian “Manajemen Komite Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Layanan Pendidikan di Sekolah Dasar Muhammadiyah Palur, Kecamatan Mojolaban, Kabupaten Sukoharjo Tahun 2022. Hasil penelitian tesis ini menunjukkan bahwa manajemen komite sekolah di Sekolah Dasar Muhammadiyah Palur memiliki dampak positif terhadap kualitas layanan pendidikan meski masih terdapat tantangan seperti kurangnya pemahaman anggota komite tentang peran dan tanggung jawab mereka, serta kendala dalam menjalin komunikasi yang efektif dengan pihak sekolah. Persamaan penelitian terletak pada fokus penelitian yaitu peran komite dalam meningkatkan mutu pendidikan. Metode penelitian yang digunakan kualitatif dengan pendekatan studi kasus dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Yang membedakan dengan tesis penulis ialah penulis menggunakan indikator peningkatan mutu

⁸³ Firdaus Jeka, *Peran Komite Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di MTs Swasta Se Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu*, (Tesis S2 Manajemen Pendidikan Islam UIN Sultan Syarif Kasim Riau), h. X.

pendidikan sedangkan Joko Wiyanto indikator penelitian terletak pada kualitas layanan.⁸⁴

3. Abdul Fitri Berlianto Tahun 2023 judul penelitian “Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sekolah Dasar Muhammadiyah Program Khusus Kecamatan Banyudono Kabupaten Boyolali Tahun Pelajaran 2023/2024. Hasil penelitian tesis ini menunjukkan bahwa kepala sekolah di Sekolah Dasar Muhammadiyah Program Khusus Kecamatan Banyudono telah menerapkan beberapa strategi untuk meningkatkan mutu pendidikan. Strategi yang diterapkan oleh kepala sekolah tidak hanya berfokus pada aspek akademis, tetapi juga mencakup pengembangan karakter dan keterlibatan komunitas. Persamaan penelitian terletak pada fokus penelitian yaitu strategi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Metode penelitian yang digunakan kualitatif dengan pendekatan studi kasus dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Yang membedakan dengan tesis penulis ialah penulis melakukan analisis kolaborasi antara kepala madrasah dengan komite madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan.⁸⁵

⁸⁴ Joko Wiyanto, *Manajemen Komite Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Layanan Pendidikan di Sekolah Dasar Muhammadiyah Palur; Kecamatan Mojolaban, Kabupaten Sukoharjo Tahun 2022*, (Tesis S2 Manajemen Pendidikan Islam UIN Raden Mas Said Surakarta), h. ii.

⁸⁵ Abdul Fitri Berlianto, *Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sekolah Dasar Muhammadiyah Program Khusus Kecamatan Banyudono Kabupaten Boyolali Tahun Pelajaran 2023/2024*, (Tesis S2 Manajemen Pendidikan Islam UIN Raden Mas Said Surakarta), h. ii.

4. Mistarudin Tahun 2021 Judul Penelitian Kerjasama Komite dan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah Aliyah Negeri di Banda Aceh. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kerjasama antara kepala madrasah dan komite berbentuk kemitraan yang sejajar dan saling menghargai. Komite berperan dalam pengelolaan dana, pengembangan kurikulum, serta peningkatan kesejahteraan guru. Persamaan penelitian terletak pada subjek penelitian yaitu kepala madrasah dan komite. Metode penelitian yang di gunakan yaitu penelitian kualitatif dengan teknik wawancara, dokumentasi dan observasi. Yang membedakan dengan tesis penulis ialah penulis melakukan analisis kolaborasi manajemen kepala madrasah dengan komite madrasah dalam pencapaian mutu madrasah.⁸⁶
5. Nurmianti dkk. Tahun 2021 Judul Penelitian Sinergisitas Peran Komite Dan Kepala Madrasah Dalam Proses Pencapaian Mutu Pendidikan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Komite madrasah telah bersinergi dengan kepala madrasah terkait perannya sebagai pemberi pertimbangan, pendukung, pengontrol, dan mediator dalam proses pencapaian mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri Palopo. Persamaan penelitian ini pada subjek penelitian yaitu kepala madrasah dan komite. Metode penelitian yang di gunakan yaitu penelitian kualitatif dengan teknik wawancara, dokumentasi dan observasi. Yang membedakan dengan tesis

⁸⁶ Mistarudin, *Kerjasama Komite dan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah Aliyah Negeri di Banda Aceh*, (Tadabbur: Jurnal Peradaban Islam Vol. 3, No. 1, 2021), h. 1-16.

penulis ialah penulis fokus pada kolaborasi manajemen kepala madrasah dengan komite.⁸⁷

Dari beberapa hasil penelitian terdahulu terdapat beberapa kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yaitu tentang analisis kolaborasi kepala madrasah dan komite madrasah dalam peningkatan mutu pendidikan. Akan tetapi dari penelitian tersebut tidak ada yang benar-benar sama dengan masalah yang akan diteliti sehingga mencegah terjadinya duplikasi dari hasil penelitian terdahulu karena dalam penelitian ini akan melakukan analisis kolaborasi kepala madrasah dan komite madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan.

C. Kerangka Berfikir

Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan hidup bangsa, madrasah sebagai satuan lembaga pendidikan bertugas untuk menghasilkan penerus-penerus bangsa yang cerdas. Untuk dapat menghasilkan penerus bangsa yang cerdas, terampil, dan berakhlak mulia, madrasah diharapkan tidak hanya mampu memberikan layanan pendidikan yang berkualitas, tetapi juga menyediakan fasilitas yang memadai guna mendukung proses pembelajaran yang optimal. Dengan adanya fasilitas yang baik, serta kurikulum yang relevan dan inovatif, madrasah dapat menciptakan suasana pendidikan yang mampu menumbuhkan potensi terbaik pada setiap peserta didik, sehingga mereka siap menghadapi tantangan masa depan dan memberikan kontribusi positif bagi kemajuan bangsa.

⁸⁷ Nurmiati dkk, *Penelitian Sinergisitas Peran Komite Dan Kepala Madrasah Dalam Proses Pencapaian Mutu Pendidikan*, (Kelola: Journal of Islamic Education Management Vol. 7 No. 2, Oktober 2022), h. 205-2016

Kepala madrasah bertanggung jawab untuk merancang kebijakan pendidikan dan memberikan kepemimpinan dalam implementasi program-program untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Kebijakan ini mencakup pengelolaan kurikulum, kualitas pengajaran, dan strategi peningkatan mutu pendidikan. Dalam merumuskan kebijakan kepala madrasah diharapkan dapat melakukan kerjasama atau kolaborasi dengan komite madrasah yang mana kedua pihak bekerja sama dalam pengambilan keputusan, pemantauan, dan evaluasi terhadap program-program pendidikan yang diterapkan.

Keterlibatan komite madrasah ini tidak terlepas dari maksud dan tujuan di bentuknya komite madrasah yaitu untuk meningkatkan partisipasi dari guru, orang tua dan tokoh masyarakat dalam proses pengambilan keputusan tentang pengelolaan sekolah. Komite madrasah juga berperan sebagai Pemberi pertimbangan (*advisory agency*), sebagai badan Pendukung (*suppoting agency*), sebagai badan pengawas/Pengontrol (*controlling agency*) dan sebagai Penghubung (*Mediator Agency*) antara sekolah dan masyarakat. Dengan adanya kolaborasi yang efektif antara kepala madrasah dan komite madrasah, maka mutu pendidikan di suatu sekolah akan meningkat.

Bagan 2.1
Kerangka Berfikir

